

**PENERAPAN TIPE *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V  
SD NEGERI 1 METRO TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

Ul Yuni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN TIPE *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SD NEGERI 1 METRO TIMUR**

**Oleh :**

**UL YUNI**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *course review horay*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes dan tes. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I adalah 66,00 dengan kategori aktif dan siklus II menjadi 74,00 dengan kategori aktif, terjadi peningkatan sebesar 8. Persentase klasikal aktivitas belajar siswa siklus I adalah 60,00% dengan kategori cukup dan siklus II menjadi 84,00% dengan kategori sangat aktif, terjadi peningkatan sebesar 24,00%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 67,98 dengan kategori baik dan siklus II menjadi 72,12 dengan kategori baik, terjadi peningkatan sebesar 4,14. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I sebesar 68,00% dengan kategori baik dan siklus II menjadi 88,00% dengan kategori sangat baik, terjadi peningkatan sebesar 20,00%.

Kata kunci: aktivitas belajar, *cooperative learning*, hasil belajar, *course review horay*.

**PENERAPAN TIPE *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V  
SD NEGERI 1 METRO TIMUR**

**Oleh**

**Ul Yuni**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **PENERAPAN TIPE *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SD NEGERI 1 METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Ul Yuni**

No. Pokok Mahasiswa : 1213053116

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

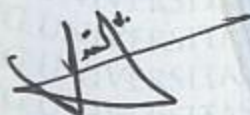
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**

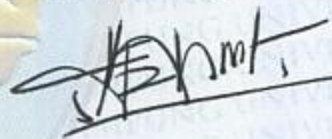
**1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I



**Dra. Hj. Yulina H., M.Pd.I.**  
NIP 19540722 198012 2 001

Dosen Pembimbing II



**Dra. Siti Rachmah Sofiani**  
NIP 19601205 198803 2 001

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

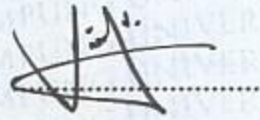


**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Hj. Yulina H., M.Pd.I.**



Sekretaris : **Dra. Siti Rachmah Sofiani**



Penguji Utama : **Drs. Hi. A. Sudirman, M.H.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**

NEP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 April 2016**



## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ul Yuni. Lahir di Brebes pada tanggal 8 Maret 1995, sebagai anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Darto (Alm) dan Ibu Tuwuh (Almh).

Pendidikan formal peneliti dimulai dari SD Negeri Kedawon diselesaikan pada tahun 2006.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Larangan pada tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Larangan pada tahun 2012.

Pada tahun 2012, peneliti diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

## *MOTTO*

*Dan Allah tidak menjadikannya (mengirim bala bantuan itu), melainkan sebagai kabar gembira dan agar hatimu menjadi tentram karenanya. Dan kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah.  
Sesungguhnya Allah Maha Perkasa  
lagi Maha Bijaksana.*

*(QS. Al Anfar: 10)*

*Belajar itu bagaikan mendayung ke hulu. Jika kita tidak maju, maka kita akan terhanyut ke bawah.*

*(Ul Yuni)*

## *PERSEMBAHAN*

### *Bismillaahirrahmaanirrohiim*

Dengan rasa syukur yang besar dan sujud yang dalam kepada Allah. Kupersembahkan kemenangan perjuangan kesabaranku ini dan rasa terima kasih serta bangga kepada :

#### *Bapak Darto (alm) dan Ibu Juwuh (almh) Tercinta*

Atas limpahan kasih sayang semasa hidupnya dan memberikan rasa rindu yang amat berarti. Mudah-mudahan kalian bangga dengan karyaku ini, maaf hanya ini yang bisa saya berikan.

Semoga Allah SWT mengampuni segala dosa-dosanya, merahmatinya, memuliakan kedudukannya, dan memasukkannya bersama orang-orang shaleh di surga-Nya

#### *Kakakku Riyatun, Suharti, Evi Unfiyah S.Pd serta kakak iparku Sakwi, Surono dan Bima Purwana S.Pd*

Yang selalu memberikan motivasi, do'a dan semangat yang luar biasa. Terimakasih atas dukungan moril dan materilnya, curahan hatinya, kakak yang baik yang luar biasa kalian adalah tempat saya untuk kembali, disaat saya benar dan salah, disaat saya menang dan kalah, disaat saya suka dan duka.

Terimakasih semuanya.

#### *Kedua ponakanku Ahmad Rifki Maulana dan Diaz Pratama Aprilio*

Dengan sifat manja dan kelucuannya serta semangat yang membuat peneliti ingin cepat pulang. Semoga kalian dapat mencapai keberhasilan juga di kemudian hari.

#### *Ayah Purwanto S.Pd dan Mamah Maryana S, S.Pd serta Bapak Juwono Suyanto dan Ibu Elok Praptaningsih*

Terimakasih sudah menganggap dan memperlakukan saya seperti anak kalian.

Terimakasih semuanya

Teruntuk mimpi dan harapan yang masih menjadi rahasia Allah kupersembahkan karya kecil ini buatmu. Terimakasih atas perhatian dan kesabaranmu yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

*Almamaterku tercinta "Universitas Lampung"*

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Tipe *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung yang memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan program studi PGSD dan membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang memberikan sumbangsih untuk kemajuan program studi PGSD dan juga membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.

4. Bapak Drs. Maman Suharman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang memberikan sumbangsih dan nasihat untuk kemajuan kampus PGSD.
5. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Unila yang memberikan banyak ilmu kepada peneliti dan kontribusi dalam membangun kemajuan kampus PGSD.
6. Bapak Drs. A. Sudirman, M. H Penguji Utama atas kesediaannya membahas, memberikan kritik dan saran kepada peneliti dalam proses penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Hj Yulina H, M.Pd, I Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat.
8. Ibu Dra. Siti Rachmah S Dosen Pembimbing II yang memberikan bimbingan, saran serta waktunya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S 1 PGSD Kampus B FKIP yang turut andil dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Masdiana, S. Pd. SD Kepala SD Negeri 1 Metro Timur yang mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Bapak Harnanto, A. Ma Guru kelas V SD Negeri 1 Metro Timur sekaligus teman sejawat yang membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.
12. Siswa siswi kelas V SD Negeri 1 Metro Timur yang menjadi subjek dalam penelitian ini.
13. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Mawar Kuning Nugraheni Saputri, Yusina Maria Ningsih, Suci Hardianti, Ucti Prihastin, Komala Puspita Sari, yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk

keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.  
Terimakasih sudah menjadi sahabatku.

14. Teruntuk teman-teman angkatanku 2012. Terutama keluarga besar kelas B, Nurhayat, Novan, Viktor, Pras, Rizki, Komang Oka, Renal, Yogi, Rike, Wiwin, Khusnul, Uli Ambar, Widia, Vina, Uni, Tiara, Uming, Intan K, Anggun, Mentari, Vika, Maya, Pepy, Mala, Yeni, Zelina, Rosdiana, Lisa, Marta, Intan L, Ria, Risti, Ratih, Prima, Virra. yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka untuk waktu lebih kurang empat tahun yang luar biasa, bersama kalian mengajarku banyak hal dan pengalaman.

15. Semua pihak yang banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, akan tetapi peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan serta perkembangan mutu pendidikan khususnya pendidikan dasar ke SD-an.

Metro, 29 April 2016  
Peneliti

Ul Yuni

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Pengertian Model Pembelajaran.....	9
B. Model <i>Cooperative Learning</i> .....	10
1. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i> .....	10
2. Macam-macam Model <i>Cooperative Learning</i> .....	11
3. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Cooperative Learning</i> .....	12
C. Model <i>Cooperative Learning Tipe Course Review Horay</i> .....	13
1. Pengertian <i>Course Review Horay</i> .....	13
2. Kelebihan dan Kelemahan <i>Course Review Horay</i> .....	14
3. Langkah-langkah <i>Course Review Horay</i> .....	15
D. Belajar dan Pembelajaran.....	17
1. Belajar.....	17
a. Pengertian Belajar.....	17
b. Pengertian Aktivitas Belajar.....	18
c. Pengertian Hasil Belajar.....	19
2. Pengertian Pembelajaran.....	20
E. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	21
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	21
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	23
3. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	24

F. Kerangka Pikir .....	25
G. Hipotesis Tindakan .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian.....	28
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	29
1. Subjek Penelitian.....	29
2. Tempat Penelitian.....	29
3. Waktu Penelitian .....	29
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	29
1. Teknik Pengumpulan Data .....	29
a. Teknik Nontes .....	29
b. Teknik Tes .....	30
2. Alat Pengumpulan Data .....	30
a. Lembar Observasi.....	30
b. Soal Tes .....	34
D. Teknik Analisis Data .....	35
1. Data Kualitatif .....	35
2. Data Kuantitatif .....	39
E. Prosedur Penelitian .....	40
F. Indikator Keberhasilan .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Profil Sekolah .....	55
1. Visi dan Misi .....	55
2. Keadaan Tenaga Pendidik.....	56
3. Keadaan Peserta Didik .....	56
4. Sarana dan Prasarana.....	57
B. Prosedur Penelitian .....	57
1. Deskripsi Awal .....	57
2. Refleksi Awal .....	58
3. Perencanaan Pembelajaran.....	59
C. Hasil Penelitian .....	59
1. Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Penelitian Siklus I.....	60
2. Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Penelitian Siklus II.....	100
D. Pembahasan.....	138
1. Kinerja Guru.....	139
2. Aktivitas Belajar Siswa .....	140
3. Hasil Belajar .....	142
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>144</b>
A. Kesimpulan .....	144
B. Saran .....	145

DAFTAR PUSTAKA.....	146
LAMPIRAN.....	149

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat-surat .....	150
2. Perangkat pembelajaran .....	157
3. Hasil penelitian .....	185
4. Foto-foto kegiatan pembelajaran .....	251

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.01 Persentase ketuntasan nilai UTS semester ganjil pembelajaran PKn kelas V SD Negeri 1 Metro Utara .....	3
3.01 Instrumen penilaian kinerja guru .....	30
3.02 Kriteria penilaian kinerja guru .....	33
3.03 Rubrik penilaian aktivitas siswa .....	33
3.04 Rubrik penilaian hasil belajar afektif siswa.....	34
3.05 Rubrik penilaian hasil belajar psikomotor siswa.....	34
3.06 Kategori kinerja guru .....	35
3.07 Kategori perolehan nilai aktivitas siswa .....	36
3.08 Kriteria keaktifan kelas dalam satuan persen (%) .....	36
3.09 Kategori nilai hasil belajar afektif siswa .....	37
3.10 Kriteria persentase hasil belajar afektif siswa dalam satuan persen (%)	37
3.11 Kategori nilai hasil belajar psikomotor siswa.....	38
3.12 Kriteria persentase hasil belajar psikomotor siswa dalam satuan persen (%).....	38
3.13 Kategori nilai hasil belajar kognitif siswa .....	39
3.14 Kriteria persentase hasil belajar kognitif siswa dalam satuan persen (%).....	40
4.01 Rincian kegiatan PTK setiap siklus .....	60
4.02 Kinerja guru siklus I pertemuan pertama.....	69
4.03 Kinerja guru siklus I pertemuan kedua.....	73
4.04 Rekapitulasi kinerja guru siklus I .....	77
4.05 Aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan pertama .....	78
4.06 Aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan kedua.....	81
4.07 Rekapitulasi aktivitas belajar siswa siklus I .....	83
4.08 Hasil belajar afektif siswa siklus I pertemuan pertama .....	84
4.09 Hasil belajar afektif siswa siklus I pertemuan kedua.....	87
4.10 Rekapitulasi hasil belajar afektif siswa siklus I.....	89
4.11 Hasil belajar psikomotor siswa siklus I pertemuan pertama .....	90
4.12 Hasil belajar psikomotor siswa siklus I pertemuan kedua.....	92
4.13 Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa siklus I.....	94
4.14 Distribusi frekuensi hasil belajar kognitif siswa siklus I.....	95

4.15	Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I .....	96
4.16	Kinerja guru siklus II pertemuan pertama .....	110
4.17	Kinerja guru siklus II pertemuan kedua.....	113
4.18	Rekapitulasi kinerja guru siklus II.....	116
4.19	Aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan pertama .....	117
4.20	Aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan kedua .....	119
4.21	Rekapitulasi aktivitas belajar siswa siklus II.....	121
4.22	Hasil belajar afektif siswa siklus II pertemuan pertama.....	123
4.23	Hasil belajar afektif siswa siklus II pertemuan kedua .....	125
4.24	Rekapitulasi hasil belmajar afektif siswa siklus II .....	128
4.25	Hasil belajar psikomotor siswa siklus II pertemuan pertama .....	129
4.26	Hasil belajar psikomotor siswa siklus II pertemuan kedua .....	132
4.27	Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa siklus II.....	133
4.28	Distribusi frekuensi hasil belajar kognitif siswa siklus II.....	135
4.29	Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II.....	136
4.30	Peningkatan kinerja guru tiap siklus.....	139
4.31	Peningkatan aktivitas belajar siswa .....	140
4.32	Peningkatan hasil dan ketuntasan belajar siswa .....	142

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.01 Kerangka pikir penelitian .....	26
3.01 Alur siklus penelitian tindakan kelas .....	41
4.01 Peningkatan kinerja guru.....	139
4.02 Peningkatan aktivitas belajar siswa.....	141
4.03 Peningkatan hasil dan ketuntasan belajar siswa.....	142

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan menjadi sarana yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Undang–undang No. 20 Tahun 2003 (2003: 2) tentang SISDIKNAS, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hamalik (2013: 3) mengemukakan pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara maksimal dalam kehidupan masyarakat.

Hal ini membuktikan bahwa pendidikan sangatlah penting diberikan kepada manusia baik itu anak-anak, remaja maupun dewasa guna memberikan pengetahuan tentang ilmu alam dan pengalaman hidup. Pendidikan juga menjadi salah satu keutamaan yang diperhatikan oleh negara,

besarnya perhatian tersebut mengartikan bahwa pendidikan memiliki fungsi yang berperan penting dalam pengembangan negara Indonesia.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib terdapat dalam kurikulum pendidikan nasional dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dijelaskan bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdiri dari beberapa mata pelajaran yang salah satunya adalah pendidikan kewarganegaraan (PKn). Pendidikan kewarganegaraan yang dimaksud untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pendidikan kewarganegaraan dijadikan wadah dan instrumen untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Setelah melakukan observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2015 di kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Kec. Metro Timur-Kota Metro, peneliti menemukan bahwa siswa kurang memperhatikan

saat guru menjelaskan materi pelajaran, siswa kurang aktif bertanya, dan menjawab pertanyaan. Selain itu, guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran dan belum melibatkan siswa belajar secara berkelompok. Guru belum maksimal menggunakan media dalam pembelajaran PKn tetapi hanya terfokus pada buku paket saja.

Hal tersebut didukung dengan nilai ulangan PKn tengah semester siswa tahun 2014/2015 diketahui bahwa hasil belajar PKn rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.01 Persentase ketuntasan nilai UTS semester ganjil pembelajaran PKn kelas V SD Negeri 1 Metro Timur

KKM	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Persentase siswa tuntas	Persentase siswa tidak tuntas	Nilai rata-rata kelas
≥ 66	V	25	8	17	32 %	68%	63,36

(Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Negeri 1 Metro Timur)

Berdasarkan tabel 1.01 di atas, dapat dilihat hasil ketuntasan nilai UTS semester ganjil pembelajaran PKn diketahui jumlah siswa yang tuntas hanya 8 orang siswa atau 32% dari 25 siswa, sedangkan sisanya yaitu 17 orang siswa atau 68% belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 82, nilai terendah siswa yaitu 43, sedangkan nilai rata-rata kelas yaitu 63,36.

Setelah melihat data hasil ketuntasan nilai UTS semester ganjil proses pembelajaran dan pelaksanaan mata pelajaran PKn, maka perlu diadakan peningkatan kualitas proses pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Penggunaan model pembelajaran dengan tepat merupakan salah satu solusi yang dapat menyelesaikan masalah tentang rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu model yang cukup

efektif untuk menunjang keberhasilan belajar siswa adalah model *cooperative learning*.

Model *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai pembelajaran yang inovatif, yakni pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif. Roger dkk (dalam Huda 2013: 29) menyatakan *cooperative learning* merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang memiliki prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lainnya. Jadi dalam hal ini, model *cooperative learning* sangat menuntut siswa untuk aktif dalam memperoleh pengetahuannya sendiri.

Model *cooperative learning* lebih menekankan pada keaktifan siswa di kelas, sehingga suasana belajar menjadi lebih bersemangat dan tidak kaku. Siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk bersaing dengan kelompok lain guna menjadi kelompok terbaik. Salah satu contoh dari model *cooperative learning* adalah tipe *course review horay*.

Imran (dalam Malechah, 2011: 19) *Course review horay* adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay*. Metode pembelajaran ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa di kelas dan menghilangkan rasa tertekan siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Karena pemeriksaan tugas yang diberikan guru, benar jika para siswa berteriak *horay*.

Pada pembelajaran *course review horay* ini siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan anggota kelompok antara 4-5 orang.

Masing-masing kelompok harus mempunyai lambang kelompok. Selanjutnya guru membuatkan 16 kotak dan diisi nomor, salah satu kelompok memilih nomor kotak yang merupakan nomor soal dan menjawab pertanyaan yang dibacakan oleh guru. Jika jawaban dari kelompok tersebut benar maka kotak tersebut diberi lambang/symbol kelompok tersebut. Begitu seterusnya hingga lambang kelompok membentuk vertikal, horizontal, maupun diagonal. Kelompok yang sudah mendapat lambang vertikal, horizontal, maupun diagonal harus berteriak hore atau yel-yel lainnya (Suprijono 2010: 129).

Penggunaan model pembelajaran *course review horay* dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar PKn. Model pembelajaran ini merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menjawab soal-soal. Model pembelajaran *course review horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar dibidang akademik saja. Pembelajaran dengan menggunakan model *course review horay* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Model pembelajaran *course review horay* ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, perbedaan antara siswa satu dengan yang lainnya dapat mengembangkan keterampilan bekerja sama dalam suatu kelompok. Pada model pembelajaran *course review horay* pembelajaran lebih berpusat pada siswa yang dikemas dalam bentuk permainan. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa

lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar dan diharapkan siswa menjadi antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Tipe *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang antusias/tertarik dalam mengikuti pembelajaran PKn.
2. Guru kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran dan media yang digunakan untuk pembelajaran PKn.
3. Peran guru masih dominan sebagai sumber belajar.
4. Aktivitas siswa pada pembelajaran PKn masih rendah.
5. Rendahnya hasil belajar PKn yang dibuktikan dengan persentase siswa yang belum mencapai KKM 66 adalah 68% dari jumlah siswa atau 17 siswa dari 25 siswa.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran

PKN kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Kec. Metro Timur-Kota Metro Tahun Pelajaran 2015/2016?

2. Bagaimanakah penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Kec. Metro Timur-Kota Metro Tahun Pelajaran 2015/2016?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui adanya peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### **E. Manfaat penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat. Tidak hanya untuk peneliti sendiri, tetapi juga untuk pihak-pihak yang terkait didalamnya.

##### **a. Bagi Siswa**

1. Meningkatkan pemahaman siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur pada mata pelajaran PKN.

2. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur pada mata pelajaran PKn.
  3. Siswa semakin tertarik dalam proses pembelajaran PKn.
  4. Siswa dapat bekerja sama dan memahami materi PKn yang dipelajari.
- b. Bagi Guru
1. Dapat melaksanakan proses pembelajaran secara optimal dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *course review horay*.
  2. Menambah wawasan dan pengalaman tentang model *cooperative learning* tipe *course review horay*
  3. Memotivasi guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
- c. Bagi Sekolah
1. Peningkatan kualitas pembelajaran PKn di SD.
  2. Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe *course review horay* dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Bagi Peneliti
- Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe *course review horay*, pada pembelajaran PKn serta memecahkan permasalahan yang terdapat di Sekolah Dasar (SD)
- e. Bagi Pembaca
- Penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai model *cooperative learning* tipe *course review horay*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Isjoni dan Arif (2008: 146) menyatakan model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan peserta didik, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Arends (dalam Suprijono 2013: 46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Hosnan (2014: 337) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan, dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dari keseluruhan urutan alur atau langkah-langkah dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

## **B. Model *Cooperative Learning***

### **1. Pengertian Model *Cooperative Learning***

Model *cooperative learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil atas sebuah tugas yang diuraikan dengan jelas dan membutuhkan partisipasi setiap orang dalam kelompok tersebut (Suwarjo 2008: 99)

Slavin (2005: 4) *cooperative learning* merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Komalasari (2010: 62) *cooperative learning* adalah suatu strategi kelompok kecil dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang.

Hosnan (2014: 235) *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih, dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

## **2. Macam-macam Model *Cooperative Learning***

Tukiran (2013: 64) terdapat beberapa macam model *cooperative learning* yaitu: (a) *Lesson study*, (b) *Examples non examples*, (c) *Picture and picture*, (d) *Numbered Head Together* (NHT), (e) *Cooperative script*, (f) pembelajaran berdasarkan masalah, (g) *Explicit instruction*, (h) *Course Review Horay* (CRH), (i) *Talking stick*, (j) bertukar pasangan.

Hosnan (2014: 246) macam *cooperative learning* yaitu STAD, *Jigsaw*, Investigasi Kelompok, dan pendekatan struktural. Rusman (2014: 213-227) macam-macam model *cooperative learning*, yaitu (1) model *Student Team Achievement Division* (STAD), (2) model *Jigsaw*, (3) Investigasi kelompok (*Group Investigation*), (4) model *Make a Match* (membuat pasangan), (5) model *Teams Games Tournamen* (TGT)

Berdasarkan macam-macam model *cooperative learning* di atas, peneliti menggunakan model *cooperative learning* tipe *course review horay* karena model pembelajaran ini dipandang sangat tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di kelas, agar guru dan siswa merasakan

kemudahan dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Learning*

Model pembelajaran selalu memiliki keunggulan dan kelemahan ketika diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Jarolimek & Parker (dalam Isjoni 2012: 24) mengemukakan keunggulan dan kelemahan *cooperative learning* sebagai berikut.

- a. Kelebihan yang diperoleh didalam pembelajaran *cooperative learning* yaitu: (1) saling ketergantungan yang positif, (2) adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu, (3) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, (4) suasana rileks dan menyenangkan, (5) terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dan guru, dan (6) memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.
- b. Kekurangan yang diperoleh dalam pembelajaran *cooperative learning* yaitu: (1) guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan banyak tenaga, pemikiran dan waktu, (2) agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, (3) selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas hingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan (4) saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

Isjoni (2012: 22) kelebihan *cooperative learning* jika dilihat dari siswa yaitu memberikan peluang agar siswa dapat mengemukakan pendapat, membahas suatu pandangan, pengalaman yang diperoleh siswa pada saat belajar secara bersama dalam merumuskan ke arah pandangan kelompok. Trianto (2010: 134) kelebihan *cooperative learning* yaitu melibatkan semua siswa secara langsung, tingkat penguasaan bahan dapat diuji, mengembangkan

cara berfikir, siswa dapat memperoleh kepercayaan diri, mengembangkan sikap sosial.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap model pembelajaran selalu memiliki keunggulan dan kelemahan ketika diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran, salah satu keunggulan yang diperoleh model *cooperative learning* yaitu melibatkan semua siswa dalam proses pembelajarannya sedangkan untuk kekurangannya guru harus lebih matang dalam menyiapkan pembelajarannya.

### **C. Model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay***

#### **1. Pengertian *Course Review Horay***

Model pembelajaran *course review horay* adalah salah satu metode *cooperative learning* yang pembelajarannya menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak “horee!!” atau yel-yel lainnya yang disukai. Model ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak ”horee!!” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Metode ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.

Imran (dalam Malechah 2011: 19) menyatakan bahwa model pembelajaran *course review horay* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak-kotak yang diisi dengan

nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertikal atau horizontal, atau diagonal langsung berteriak "horee!!".

Huda (2013: 230) *course review horay* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar wajib berteriak "horee!!". Selain dapat meningkatkan pemahaman siswa pembelajaran ini pun dapat meningkatkan motivasi belajar. *Course review horay* juga membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *course review horay* merupakan salah satu model pembelajaran dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.

## **2. Kelebihan dan Kelemahan *Course Review Horay***

Huda (2013: 231) model *course review horay* memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (a) strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya; (b) model yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan; (c) semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan; dan (d) *skill* kerja sama antar siswa semakin terlatih.

Huda (2013: 231) menyatakan bahwa model ini juga memiliki kelemahan, yaitu: (a) penyamarataan nilai antara siswa pasif dan aktif; (b) adanya peluang untuk curang; dan (c) berisiko mengganggu suasana belajar kelas lain.

Hamid (2011: 223-4) menyatakan bahwa *course review horay* memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yaitu:

- a. Kelebihan yang diperoleh dalam pembelajaran *cooperative learning* tipe *course review horay* yaitu: (1) Tidak membutuhkan biaya yang relatif mahal, (2) Pembelajarannya menarik dan mendorong siswa aktif, (3) Pembelajarannya tidak monoton karena pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan sehingga suasana tidak menegangkan, (4) Melatih siswa untuk bekerja sama.
- b. Kelemahan yang diperoleh dalam pembelajaran *cooperative learning* tipe *course review horay* yaitu: (1) Memerlukan waktu yang lama, (2) Guru tidak dapat mengetahui kemampuan siswa masing-masing, (3) Adanya peluang untuk curang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *course review horay* memiliki kelebihan yaitu pembelajaran yang diajarkan menjadi lebih menarik dan menuntut siswa untuk aktif sedangkan kelemahannya yaitu siswa dengan mudah berbuat curang karena guru tidak dapat mengawasi keseluruhan siswa.

### **3. Langkah-langkah *Course Review Horay***

Penggunaan model *cooperative learning* tipe *course review horay* dalam pembelajaran harus memperhatikan langkah-langkah pelaksanaannya, hal ini penting dilakukan karena guru harus memahami terlebih dahulu model yang akan digunakan untuk pencapaian pembelajaran yang maksimal.

Penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* selain dapat mengaktifkan siswa, juga dapat menggali pengetahuan dan berinteraksi dengan baik di kelas.

Huda (2013: 230) menuliskan langkah-langkah model pembelajaran *course review horay* sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan topik.
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
4. Siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
6. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
7. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda *check list* ( $\checkmark$ ) dan langsung berteriak “horee!!” atau menyanyikan yel-yelnya.
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “horee!!”.
9. Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “horee!!”.

Langkah-langkah model *course review horay* menurut Hamid (2011:

223-4) adalah.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi pelajaran.
3. Memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kotak 9, 16, 25 sesuai dengan kebutuhan, dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar ( $\checkmark$ ) dan salah diisi tanda silang (X).
6. Siswa yang sudah mendapat tanda ( $\checkmark$ ) *vertical* atau *horizontal*, ataupun diagonal harus berteriak “horee!!” atau menyanyikan yel-yel lainnya.
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan jumlah “horee!!” yang diperoleh.
8. Penutup.

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *course review horay* di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengacu pendapat dari Huda

(2013: 230) yaitu, (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2)

guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan topik, (3) guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok, (4) siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan, kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru, (5) guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru, (6) setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, (7) guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi, bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda *check list* ( $\surd$ ) dan langsung berteriak “horee!!” atau menyanyikan yel-yelnya, (8) nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “horee!!”, (9) guru memberikan *reward* kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “horee!!”.

## **D. Belajar dan Pembelajaran**

### **1. Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses perubahan yang dialami oleh manusia menuju ke arah yang lebih baik seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan-kemampuan yang lain. Uno & Nurdin (2012: 138) belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru ke arah yang lebih baik.

Suprihatiningrum (2013: 14) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan.

Sanjaya dalam Prastowo (2013: 49) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, afeksi, maupun psikomotorik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan melalui pelatihan atau pengalaman yang mengakibatkan perubahan pada diri seseorang yang bersifat positif baik pada perubahan afektif maupun psikomotor.

## **b. Pengertian Aktivitas Belajar**

Proses pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas belajar yaitu adanya interaksi siswa dengan lingkungan dan sumber belajar. Hamalik (2013: 197) mendefinisikan bahwa aktivitas belajar sebagai aktivitas yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Sardiman (2010: 100) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Kunandar (2010: 277) mengemukakan bahwa

aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Hanafiah dan Suhana (2010: 23) aktivitas harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta siswa, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka yang dimaksud aktivitas belajar dalam penelitian ini ialah seluruh rangkaian kegiatan secara sadar yang dilakukan siswa untuk memperoleh berbagai konsep sebagai hasil belajar siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **c. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses belajar individu selama masa belajarnya. Proses belajar mengajar memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai dan telah ditetapkan sebelumnya. Sudjana (dalam Kunandar 2010: 276) hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.

Purwanto (2010: 46) “hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran

yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor”.

Bloom (dalam Thobroni dan Arif 2007: 23-24) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

- a. Domain kognitif mencakup:
  1. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan).
  2. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh).
  3. *Application* (menerapkan).
  4. *Analys* (menguraikan, menentukan hubungan).
  5. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru).
- b. Domain afektif mencakup:
  1. *Receiving* (sikap menerima).
  2. *Responding* (memberikan respon).
  3. *Valuing* (nilai).
  4. *Organization* (organisasi).
  5. *Characterization* (karakterisasi)
- c. Domain psikomotor mencakup:
  1. *Initiatory*.
  2. *Pre-routine*.
  3. *Rountinized*.
  4. Keterampilan produktif, teknik, fisik, *social*, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran secara keseluruhan. Perubahan ini tidak dilihat secara parsial, melainkan terhubung secara komprehensif, baik dari domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

## 2. Pengertian Pembelajaran

Komalasari (2010: 3) pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajaran yang

direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sardiman dkk (dalam Djamarah 2010: 324) pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

Thobroni & Arif Mustofa (2011: 19) mengemukakan bahwa pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan dalam merespon dan berinteraksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan secara terstruktur dan terencana guna mencapai proses belajar yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan segala sumber-sumber belajar yang ada.

## **E. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

### **1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Pendidikan dapat menjadi salah satu upaya strategis pendemokrasian bangsa Indonesia, khususnya dikalangan generasi muda. Pendidikan yang dimaksud adalah model pendidikan yang berorientasi pembangunan karakter bangsa melalui pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subjek melalui

cara-cara pembelajaran yang demokratis, partisipatif, kritis, kreatif, dan menantang aktualisasi diri siswa. Pendidikan model ini sangat relevan bagi pengembangan pendidikan demokrasi, yang biasa dikenal dengan istilah Pendidikan Kewargaan atau Kewarganegaraan (*civil education*).

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Soemantri (dalam Ruminiati 2007: 1.25) pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tidak sama dengan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), PKN merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau dan mampu untuk berbuat baik. Putra (dalam Ruminiati 2007: 1.9) PKn adalah pendidikan kewarganegaraan, yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warga negara.

Zahromi (dalam Ubaedillah & Rozak 2013: 15) berpendapat bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar adalah sarana untuk membangun karakter siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sadar akan hak dan kewajiban, cinta tanah air, dan memanfaatkan ilmu pengetahuan.

## 2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Tujuan mata pelajaran PKn adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Ubaedillah & Rozak (2013: 18) mengemukakan pendidikan kewarganegaraan (PKn) bertujuan untuk membangun karakter (*character building*) bangsa Indonesia antara lain:

- a. Membentuk kecakapan partisipasi warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- b. Menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa.
- c. Mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.

Mulyasa (dalam Ruminati 2007: 1.26) menyatakan tujuan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah untuk menjadikan siswa:

1. Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
2. Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
3. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini karena jika siswa sudah memiliki nilai norma yang baik, maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah terwujud.

Lebih luasnya tujuan PKn ini adalah agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah agar siswa mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup serta mau berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.

### **3. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki ruang lingkup di dalam pembelajarannya, dimana aspek-aspeknya saling berkaitan satu sama lain. Ubaedillah & Rozak (2013: 19) menyebutkan materi pendidikan kewarganegaraan (*civil education*) terdiri dari tiga materi pokok, yaitu demokrasi, hak asasi manusia, dan masyarakat madani (*civil society*).

Mulyasa (dalam Ruminiati 2007: 1.26-1.27) mengemukakan ruang lingkup PKn secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

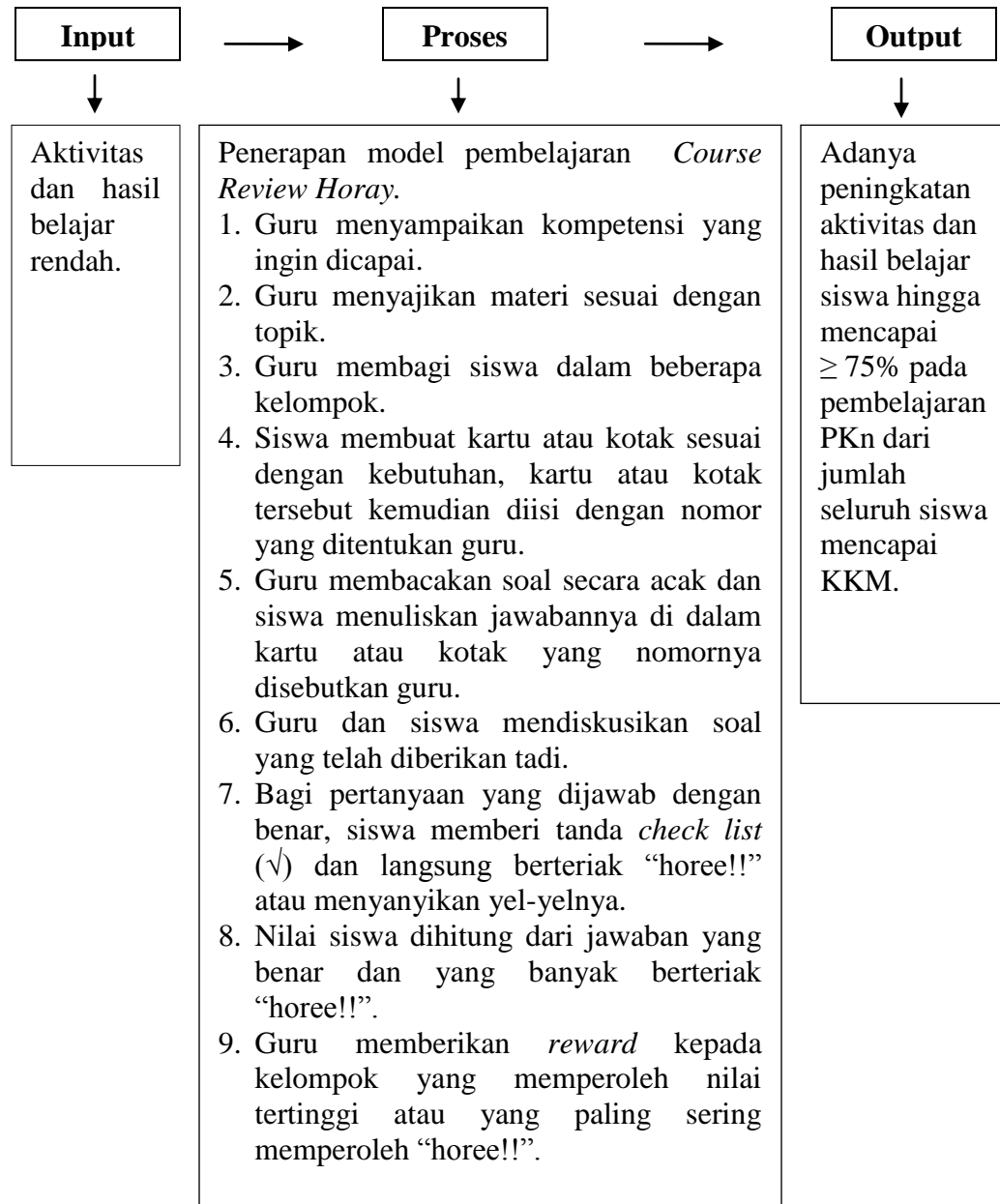
- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun, bangga sebagai bangsa Indonesia, dan partisipasi dalam bela negara.
- b. Norma, hukum, dan peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- c. Hak Asasi Manusia (HAM), meliputi hak dan kewajiban anak dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara, meliputi hidup gotong royong dan persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi negara, meliputi proklamasi kemerdekaan dan hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan politik, meliputi pemerintahan desa, kecamatan, daerah, dan pusat.
- g. Kedudukan Pancasila, meliputi Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara, dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Globalisasi, meliputi politik luar negeri Indonesia di era globalisasi dan dampak globalisasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan ruang lingkup pembelajaran PKn meliputi: persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia (HAM), kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, kedudukan Pancasila, serta globalisasi.

#### **F. Kerangka Pikir**

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini berupa *input* (kondisi awal), proses, dan *output* (kondisi akhir). *Input* dari penelitian ini yaitu masalah-masalah yang ada pada saat proses pembelajaran berlangsung, yakni aktivitas dan hasil belajar PKn siswa rendah. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *course review horay*. Model *course review horay* ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang gemar bermain, bergerak, dan bekerja dalam kelompok. Melalui model *course review horay* ini diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 2.01 Kerangka Pikir Penelitian

### **G. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir (Sugiyono, 2013: 96). Berdasarkan kajian teori di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah “apabila guru kelas V SD Negeri 1 Metro Timur menggunakan model *cooperative learning* tipe *course review horay* melalui pembelajaran PKn dengan memperhatikan langkah-langkah secara tepat dan baik, maka akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas yang dikenal dengan *Classroom Action Research*. Agung (2012: 63) PTK merupakan jenis penelitian untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas secara cermat dan sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Arikunto (2006: 58) mengemukakan PTK adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Kunandar (2010: 46) PTK adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menilai kelasnya sendiri melalui refleksi, yang dilakukan melalui beberapa siklus untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelasnya.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah seorang guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur dengan jumlah siswa 25 orang siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Timur, Jln. A. Yani no 26 15A Metro Timur Kota Metro.

### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 selama 5 bulan dari bulan Desember 2015 sampai bulan April 2016.

## **C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik nontes dan tes.

#### **a. Teknik Nontes**

Teknik nontes digunakan untuk mengukur variabel berupa aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor menggunakan lembar observasi.

### b. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui tes formatif.

## 2. Alat Pengumpulan Data

Arikunto (2007: 101) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap, valid, serta reliable yang dapat mendukung keberhasilan dalam melaksanakan penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut.

### a. Lembar Observasi

Instrumen ini digunakan sebagai panduan observasi atau pengamatan kinerja guru, aktivitas, dan hasil belajar (afektif dan psikomotor) saat pembelajaran berlangsung.

Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.01 Instrumen penilaian kinerja guru

No	Aspek yang diamati	Skor
1	<b>Kegiatan pendahuluan</b>	
	<b>A. Apersepsi dan motivasi</b>	
	1. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya.	1 2 3 4 5
	2. Mengajukan pertanyaan menantang.	1 2 3 4 5
	3. Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.	1 2 3 4 5
	4. Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan	1 2 3 4 5

	tema.	
	<b>B. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan</b>	
	1. Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai siswa.	1 2 3 4 5
	2. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	1 2 3 4 5
<b>2</b>	<b>Kegiatan inti</b>	
	<b>A. Penguasaan materi pelajaran</b>	
	1. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	1 2 3 4 5
	2. Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata.	1 2 3 4 5
	3. Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	1 2 3 4 5
	4. Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak).	1 2 3 4 5
	<b>B. Penerapan Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i></b>	
	1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.	1 2 3 4 5
	2. Guru menyajikan materi sesuai dengan topik.	1 2 3 4 5
	3. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.	1 2 3 4 5
	4. Guru membagikan lembar jawaban berupa kotak-kotak kosong kepada tiap kelompok.	1 2 3 4 5
	5. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kotak sesuai dengan nomor yang disebutkan guru.	1 2 3 4 5
	6. Guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.	1 2 3 4 5
	7. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda <i>check list</i> (√) dan langsung berteriak “horee!!” atau menyanyikan yel-yelnya.	1 2 3 4 5
	8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “horee!!”.	1 2 3 4 5
	9. Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “horee!!”.	1 2 3 4 5
	<b>C. Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam</b>	

	<b>Pembelajaran</b>	
	1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	1 2 3 4 5
	2. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	1 2 3 4 5
	3. Menghasilkan pesan yang menarik.	1 2 3 4 5
	4. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	1 2 3 4 5
	5. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran.	1 2 3 4 5
	<b>D. Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran</b>	
	1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	1 2 3 4 5
	2. Merespon positif partisipasi siswa.	1 2 3 4 5
	3. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik.	1 2 3 4 5
	4. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	1 2 3 4 5
	5. Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme siswa dalam belajar.	1 2 3 4 5
	<b>E. Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran</b>	
	1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	1 2 3 4 5
	2. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	1 2 3 4 5
<b>3</b>	<b>Kegiatan penutup</b>	
	<b>A. Penutup pembelajaran</b>	
	1. Melakukan refleksi dengan melibatkan siswa.	1 2 3 4 5
	2. Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 3 4 5
	3. Melaksanakan tindak lanjut	1 2 3 4 5
	<b>Jumlah skor</b>	
	<b>Skor maksimal</b>	
	<b>Nilai kinerja guru</b>	
	<b>Kategori kinerja guru</b>	

(Adaptasi dari Andayani, dkk., 2008: 7.8)

Tabel 3.02 Kriteria penilaian kinerja guru

Skor	Predikat	Indikator
1	Sangat baik	Aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik, guru melakukan dengan sempurna dan tanpa melakukan kesalahan.
2	Baik	Aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru melakukan dua kesalahan.
3	Cukup baik	Aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik, guru melakukan tiga kesalahan.
4	Kurang	Aspek yang diamati dilaksanakan dengan kurang baik oleh guru, guru melakukannya lebih dari lima kesalahan.
5	Sangat kurang	Aspek yang diamati tidak dilaksanakan oleh guru.

(Adaptasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

Tabel 3.03 Rubrik penilaian aktivitas siswa

Aspek yang diamati	Indikator
Berpendapat	1. Merespon pertanyaan lisan dari guru.
	2. Menanggapi jawaban teman.
	3. Menjawab pertanyaan sesuai dengan materi.
	4. Mempertahankan pendapat.
Minat	1. Hadir di kelas tepat waktu.
	2. Tertib terhadap intruksi yang diberikan guru.
	3. Menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar.
	4. Tenang dalam mengerjakan tugas.

(Adaptasi dari Andayani, dkk., 2009: 73)

Tabel 3.04 Rubrik penilaian hasil belajar afektif siswa

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Indikator</b>
Percaya diri	1. Berani mengemukakan pendapat
	2. Berani mengajukan pertanyaan
	3. Berani memadukan berbagai pendapat menjadi kesimpulan suatu konsep
	4. Mengerjakan tugas tanpa menyontek
Kerjasama	1. Aktif dalam kerja kelompok
	2. Bersedia membantu anggota kelompoknya
	3. Menyelesaikan tugas bersama kelompoknya
	4. Tertib saat berdiskusi kelompok

(Adaptasi dari Sani, 2013: 211)

Tabel 3.05 Rubrik penilaian hasil belajar psikomotor siswa

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Indikator</b>
Keterampilan berbicara	1. Mempresentasikan hasil diskusi dengan kalimat yang jelas
	2. Menyampaikan hasil diskusi dengan tenang.
	3. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dalam menyampaikan hasil diskusi.
	4. Berkomunikasi dengan guru dan teman dengan bahasa yang santun

(Adaptasi dari Sudjana, 2010: 32)

### b. Soal Tes

Soal-soal tes dikerjakan siswa pada setiap akhir siklus atau tes formatif, instrumen ini digunakan untuk memperoleh data berupa nilai-nilai untuk melihat kemajuan hasil belajar kognitif siswa, khususnya mengenai

penguasaan terhadap materi yang dibelajarkan dengan menggunakan model *cooperative learning tipe course review horay*.

#### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian tindakan kelas ini akan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

##### 1. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari data aktivitas belajar afektif dan hasil belajar psikomotor selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *cooperative learning tipe course review horay*. Data yang diperoleh berdasarkan perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar panduan observasi.

a. Nilai kinerja guru diperoleh dengan rumus

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

NP = Nilai yang dicari

R = Skor yang diperoleh guru

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber: adaptasi dari Purwanto, 2012: 112)

Tabel 3.06 Kategori kinerja guru

No	Rentang nilai	Kategori
1	0-20	Sangat kurang
2	21-40	Kurang
3	41-60	Cukup
4	61-80	Baik
5	81-100	Sangat baik

(Sumber: adaptasi dari Poerwanti, dkk., 2008: 7.8)

b. Nilai aktivitas belajar siswa diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal

100 = Bilangan tetap

(Sumber: adaptasi dari Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.07 Kategori perolehan nilai aktivitas siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
1	$\geq 81$	Sangat aktif
2	66-80	Aktif
3	46-65	Cukup
4	<45	Kurang

(Sumber: adaptasi dari Poerwanti, 2008: 7. 8)

Presentase siswa aktif secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa aktif}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: adaptasi dari Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.08 Kriteria keaktifan kelas dalam satuan persen (%)

No	Rentang Nilai	Kategori
1	$\geq 81\%$	Sangat aktif
2	66-80%	Aktif
3	46-65%	Cukup
4	<45%	Kurang

(Sumber: adaptasi dari Poerwanti, 2008: 7. 8)

c. Hasil belajar afektif siswa diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai akhir

SP = Skor pemerolehan

SM= Skor maksimum

100= Bilangan tetap

(Sumber: adaptasi dari Kunandar, 2014: 130)

Tabel 3.09 Kategori nilai hasil belajar afektif siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
1	$\geq 81$	Sangat baik
2	66-80	Baik
3	46-65	Cukup
4	<45	Kurang

(Sumber: adaptasi dari Poerwanti, 2008: 7. 8)

Untuk menghitung nilai persentase afektif siswa secara klasikal diperoleh melalui rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: adaptasi dari Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 3.10 Kriteria persentase hasil belajar afektif siswa dalam satuan persen (%)

No	Rentang Nilai	Kategori
1	$\geq 81\%$	Sangat baik
2	66-80%	Baik
3	46-65%	Cukup
4	<45%	Kurang

(Sumber: adaptasi dari Poerwanti, 2008: 7. 8)

d. Hasil belajar psikomotor siswa diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai akhir

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber: adaptasi dari Kunandar, 2014: 130)

Tabel 3.11 Kategori nilai hasil belajar psikomotor siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
1	$\geq 81$	Sangat terampil
2	66-80	Terampil
3	46-65	Cukup
4	$< 45$	Kurang

(Sumber: adaptasi dari Poerwanti, 2008: 7. 8)

Untuk menghitung nilai persentase hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal diperoleh melalui rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: adaptasi dari Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 3.12 Kriteria persentase hasil belajar psikomotor siswa dalam satuan persen (%)

No	Rentang Nilai	Kategori
1	$\geq 81\%$	Sangat terampil
2	66-80%	Terampil
3	46-65%	Cukup
4	$< 45\%$	Kurang

(Sumber: adaptasi dari Poerwanti, 2008: 7. 8)

## 2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada setiap akhir siklus baik siklus I, maupun siklus II. Data kuantitatif ini didapatkan dengan menghitung nilai rata-rata kelas dari hasil tes yang diberikan kepada siswa.

a. Nilai individual ini diperoleh menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum dari tes

100 = Bilangan tetap

(Sumber: adaptasi dari Purwanto, 2012: 112)

Tabel 3.13 Kategori nilai hasil belajar kognitif siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
1	$\geq 81$	Sangat baik
2	66-80	Baik
3	46-65	Cukup
4	$< 45$	Kurang

(Sumber: adaptasi dari Poerwanti, 2008: 7. 8)

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{\sum n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata kelas

$\sum xi$  = Total nilai yang diperoleh siswa

$\sum n$  = Jumlah siswa

(Sumber: adaptasi dari Muncarno, 2010: 15)

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: adaptasi dari Aqib, dkk., 2009: 41)

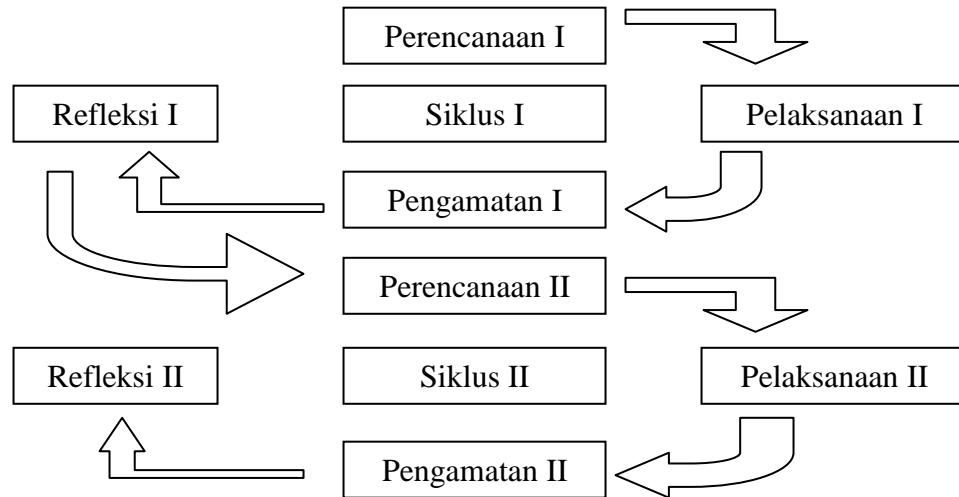
Tabel 3.14 Kriteria persentase hasil belajar kognitif siswa dalam satuan persen (%)

No	Rentang Nilai	Kategori
1	$\geq 81\%$	Sangat baik
2	66-80%	Baik
3	46-65%	Cukup
4	$< 45\%$	Kurang

(Sumber: adaptasi dari Poerwanti, 2008: 7. 8)

## E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan digunakan berbentuk siklus, dimana siklus ini berlangsung tidak hanya satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Tahapan siklus dalam PTK diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observer* dan *evaluation*), serta melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (Wardhani, 2007: 2.4)



Gambar 3.01: Siklus Tindakan dan Tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas  
(Sumber: adaptasi dari Asrori, 2009: 4)

## 1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dua pertemuan sebagai usaha meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *course review horay*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

### a. Perencanaan

1. Menganalisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk mengetahui materi pokok.
2. Membuat perangkat pembelajaran berupa pemetaan, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *course review horay*.
3. Menyiapkan media pembelajaran.

4. Menyiapkan lembar observasi kinerja guru, aktivitas dan hasil belajar afektif, kognitif, dan hasil belajar psikomotor siswa serta membuat soal tes untuk mengukur pengetahuan siswa.

## **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1**

### **1. Pertemuan pertama**

#### **Kegiatan Pendahuluan**

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Guru mengkondisikan kelas dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a.
- c. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa
- d. Guru melakukan apersepsi dengan pertanyaan "Apa yang kalian ketahui tentang organisasi?"
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### **Kegiatan Inti**

##### **Eksplorasi**

- a. Guru meminta siswa membuat definisi kata "organisasi".
- b. Guru memberikan penjelasan tentang pengertian organisasi.
- c. Melalui tanya jawab siswa menyebutkan tujuan organisasi.
- d. Dengan bantuan guru siswa mengidentifikasi ciri organisasi yang baik berdasarkan gambar yang disediakan guru.

**Elaborasi**

- a. Guru memberitahukan kepada siswa akan melakukan permainan serta petunjuk aturan permainan menggunakan model *cooperative learning* tipe *course review horay* tentang materi “pengertian dan tujuan organisasi, serta ciri organisasi yang baik”
- b. Guru membagi siswa menjadi lima kelompok dan setiap kelompok memiliki nama untuk kelompoknya.
- c. Siswa dengan bimbingan guru membuat yel-yel kelompok.
- d. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa saat kelompoknya menjawab pertanyaan dengan benar kelompok tersebut diwajibkan untuk menyanyikan yel-yel kelompoknya atau berteriak “horee!”.
- e. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai penjelasan guru yang belum jelas.
- f. Guru membagikan lembar jawaban kepada siswa berupa kotak-kotak kosong untuk menjawab soal LKS yang akan dibacakan oleh guru.
- g. Guru membacakan soal yang ada di LKS secara acak dan tiap kelompok menuliskan jawabannya di dalam kotak yang ada di lembar jawaban.
- h. Guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- i. Bagi kelompok yang menjawab dengan benar, siswa memberi tanda *check list* (√) dan langsung berteriak “horee!!” atau menyanyikan yel-yelnya.

- j. Setelah itu, salah satu anggota kelompoknya maju kedepan untuk menuliskan jawabannya dipapan tulis.
- k. Setelah selesai semua siswa kembali ketempat duduk yang semula.

### **Konfirmasi**

- a. Siswa diberikan kesempatan bertanya apabila ada materi yang belum jelas mengenai materi organisasi.

### **Kegiatan Penutup**

- a. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian Indikator Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- b. Siswa diberi pekerjaan rumah sebagai tindak lanjut.
- c. Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri pelajaran.

## **2. Pertemuan Kedua**

### **Kegiatan Pendahuluan**

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Guru mengkondisikan kelas dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a.
- c. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- d. Guru melakukan apersepsi yaitu dengan mengaitkan materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan sebelumnya siswa mendapat tugas membuat struktur organisasi kelas,

kemudian salah satu tugas siswa ditempel. Guru melakukan Tanya jawab tentang struktur organisasi, yang kemudian dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan .

e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

### **Kegiatan Inti**

#### **Eksplorasi**

- a. Siswa mengidentifikasi unsur-unsur dalam organisasi berdasarkan gambar serta materi yang dibagikan oleh guru.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang unsur-unsur dalam organisasi.

#### **Elaborasi**

- a. Guru memberitahukan kepada siswa akan melakukan permainan serta petunjuk aturan permainan menggunakan model *cooperative learning* tipe *course review horay* tentang materi “Unsur-unsur Organisasi dan Tugas Pengurus Organisasi”.
- b. Siswa dengan intruksi guru duduk dengan kelompoknya.
- c. Setiap kelompok menyanyikan yel-yel kelompoknya sebelum melakukan permainan model *cooperative learning* tipe *course review horay*.
- d. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa saat kelompoknya menjawab pertanyaan dengan benar kelompok tersebut diwajibkan untuk menyanyikan yel-yel kelompoknya atau berteriak “horee!”.

- e. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai penjelasan guru yang belum jelas.
- f. Guru membagikan lembar jawaban kepada siswa berupa kotak-kotak kosong untuk menjawab soal LKS yang akan dibacakan oleh guru.
- g. Guru membacakan soal yang ada di LKS secara acak dan tiap kelompok menuliskan jawabannya di dalam kotak yang ada di lembar jawaban.
- h. Guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- i. Bagi kelompok yang menjawab dengan benar, siswa memberi tanda *check list* (√) dan langsung berteriak “horee!!” atau menyanyikan yel-yelnya.
- j. Setelah itu, salah satu anggota kelompoknya maju kedepan untuk menuliskan jawabannya dipapan tulis.
- k. Siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing dan guru memberikan tes formatif berupa soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu, yang dikerjakan dan dikumpul pada saat itu juga untuk mengukur hasil belajar materi PKn yang telah disampaikan pada pertemuan pertama dan kedua.

### **Konfirmasi**

- a. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi” Unsur-unsur Organisasi serta Tugas Pengurus Organisasi” apabila ada yang belum dipahami oleh siswa.

### **Kegiatan Penutup**

- a. Siswa dan guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- b. Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri pelajaran.

### **c. Pengamatan**

Pada tahap ini, teman sejawat mengobservasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun aspek-aspek yang yaitu kinerja guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif, kognitif dan psikomotor siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

### **d. Refleksi**

Pada akhir siklus pembelajaran, teman sejawat dan peneliti melakukan analisis mengenai hasil kinerja guru, aktivitas dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung sebagai acuan dalam membuat rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

## **2. Siklus II**

Siklus II dilaksanakan dua pertemuan sebagai usaha meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *course review horay*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

**a. Perencanaan**

- a. Menganalisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk mengetahui materi pokok.
- b. Membuat perangkat pembelajaran berupa pemetaan, silabus, dan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *cooperative learning tipe course review horay*.
- c. Menyiapkan media pembelajaran.
- d. Menyiapkan lembar observasi kinerja guru, aktivitas dan hasil belajar afektif, kognitif, dan hasil belajar psikomotor siswa serta membuat soal tes untuk mengukur pengetahuan siswa.

**b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1I****1. Pertemuan pertama****Kegiatan Pendahuluan**

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Guru mengkondisikan kelas dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a.
- c. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- d. Guru melakukan apersepsi yaitu menanyakan organisasi yang diketahui oleh siswa.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

**Kegiatan Inti****Eksplorasi**

- a. Siswa mengidentifikasi contoh-contoh organisasi yang ada di lingkungan sekolah.
- b. Guru menjelaskan tugas masing-masing organisasi organisasi di lingkungan sekolah.

**Elaborasi**

- a. Guru memberitahukan kepada siswa akan melakukan permainan serta petunjuk aturan permainan menggunakan model *cooperative learning* tipe *course review horay* tentang materi” contoh-contoh organisasi yang ada di lingkungan sekolah”.
- b. Siswa dengan intruksi guru duduk dengan kelompoknya.
- c. Setiap kelompok menyanyikan yel-yel kelompoknya sebelum melakukan permainan model *cooperative learning* tipe *course review horay*.
- d. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa saat kelompoknya menjawab pertanyaan dengan benar kelompok tersebut diwajibkan untuk menyanyikan yel-yel kelompoknya atau berteriak “horee!”.
- e. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai penjelasan guru yang belum jelas.
- f. Guru membagikan lembar jawaban kepada siswa berupa kotak-kotak kosong untuk menjawab soal LKS yang akan dibacakan oleh guru.

- g. Guru membacakan soal yang ada di LKS secara acak dan tiap kelompok menuliskan jawabannya di dalam kotak yang ada di lembar jawaban sesuai dengan nomor yang dibacakan guru.
- h. Guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- i. Bagi kelompok yang menjawab dengan benar, siswa memberi tanda *check list* (√) dan langsung berteriak “horee!!” atau menyanyikan yel-yelnya.
- j. Setelah itu, salah satu anggota kelompoknya maju kedepan untuk menuliskan jawabannya dipapan tulis.
- k. Setelah selesai semua siswa kembali ketempat duduk yang semula.

### **Konfirmasi**

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

### **Kegiatan Penutup**

- a. Siswa dengan bimbingan guru bersama-sama membuat kesimpulan.
- b. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah untuk mengidentifikasi contoh-contoh organisasi yang ada di lingkungan sekitar siswa.
- c. Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri pelajaran.

## **2. Pertemuan Kedua**

### **Kegiatan Pendahuluan**

- a. Guru mengucapkan salam

- b. Guru mengkondisikan kelas dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a.
- c. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa
- d. Guru melakukan apersepsi yaitu dengan mengaitkan materi yang telah dibahas sebelumnya. Pada pertemuan sebelumnya siswa mendapat tugas untuk mengidentifikasi contoh-contoh organisasi yang ada di lingkungan sekitar siswa, Guru melakukan Tanya jawab tentang contoh-contoh organisasi yang ada di lingkungan sekitar siswa, yang kemudian dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan .
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

### **Kegiatan Inti**

#### **Eksplorasi**

- a. Siswa mengidentifikasi contoh-contoh organisasi yang ada di lingkungan masyarakat.
- b. Guru menjelaskan tugas masing-masing organisasi organisasi di lingkungan masyarakat.

#### **Elaborasi**

- a. Guru memberitahukan kepada siswa akan melakukan permainan serta petunjuk aturan permainan menggunakan model *cooperative learning* tipe *course review horay* tentang materi “contoh-contoh organisasi yang ada di lingkungan masyarakat”.
- b. Siswa dengan intruksi guru duduk dengan kelompoknya.

- c. Setiap kelompok menyanyikan yel-yel kelompoknya sebelum melakukan permainan model *cooperative learning* tipe *course review horay*.
- d. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa saat kelompoknya menjawab pertanyaan dengan benar kelompok tersebut diwajibkan untuk menyanyikan yel-yel kelompoknya atau berteriak “horee!”.
- e. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai penjelasan guru yang belum jelas.
- f. Guru membagikan lembar jawaban kepada siswa berupa kotak-kotak kosong untuk menjawab soal LKS yang akan dibacakan oleh guru.
- g. Guru membacakan soal yang ada di LKS secara acak dan tiap kelompok menuliskan jawabannya di dalam kotak yang ada di lembar jawaban sesuai dengan nomor yang dibacakan guru.
- h. Guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- i. Bagi kelompok yang menjawab dengan benar, siswa memberi tanda *check list* (√) dan langsung berteriak “horee!!” atau menyanyikan yel-yelnya.
- j. Setelah itu, salah satu anggota kelompoknya maju kedepan untuk menuliskan jawabannya dipapan tulis.
- k. Siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing dan guru memberikan tes formatif berupa soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu, yang dikerjakan dan dikumpul pada saat itu juga

untuk mengukur hasil belajar materi PKn yang telah disampaikan pada pertemuan pertama dan kedua.

### **Konfirmasi**

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

### **Kegiatan Penutup**

- f. Siswa dan guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- g. Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri pelajaran.

### **c. Pengamatan**

Pada tahap ini, teman sejawat mengobservasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun aspek-aspek yang yaitu kinerja guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif, kognitif dan psikomotor siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

### **d. Refleksi**

Pada akhir siklus pembelajaran, teman sejawat dan peneliti melakukan analisis mengenai hasil kinerja guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas telah sesuai dengan harapan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

## **F. Indikator Keberhasilan**

Pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *course review horay* dikatakan berhasil apabila.

1. Nilai rata-rata hasil belajar dan aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya, dan pada akhir penelitian  $\geq 75\%$  dari jumlah seluruh siswa mencapai KKM. Mulyasa (2013: 131) yang menyatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa mencapai KKM.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* pada pembelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* pada pembelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas belajar siswa memperoleh kategori aktif dengan nilai 66,00 dan persentase ketuntasan sebesar 60,00% (cukup). Pada siklus II nilai aktivitas belajar siswa memperoleh kategori aktif dengan nilai 74,00 dan persentase ketuntasan sebesar 84,00 % (sangat aktif).
2. Penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* pada pembelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai hasil belajar siswa adalah 67,98 dan persentase ketuntasan sebesar 68,00% dengan kategori baik. Kemudian pada siklus II nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 72,12 dan persentase ketuntasan sebesar 88,00 % dengan kategori sangat baik.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan saran dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* pada pembelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur antara lain:

### 1. Siswa

Membiasakan diri dapat bekerja sama dengan siswa lainnya dalam berdiskusi kelompok, aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya dan mengemukakan pendapat sehingga akan menambah informasi dan ilmu pengetahuan.

### 2. Guru

Pembagian waktu pada setiap tahapan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *course review horay* sebaiknya diperhatikan dan diimplementasikan dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan .

### 3. Sekolah

Menambah sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengembangkan model *cooperative learning* tipe *course review horay*. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi guru yaitu meningkatkan kreativitas dan wawasan.

### 4. Peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *course review horay* di kelas dengan materi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bentari Buana Murni. Jakarta.
- Andayani. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesi*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV Wacana Prima. Bandung.
- Aqib, Zainal., dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk guru SD, SLB dan TK*. CV. Yrama Widya. Bandung.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Hamid, Sholeh. 2011. *Metode Edutainment*. Jogjakarta: Diva Press.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning*. Alfabeta Cet II. Bandung.
- Kemendikbud. 2013. *Penilaian Kompetensi Sikap*. Kemendikbud Republik Indonesia. Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.

- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. PT Indeks. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Dirjen Dikti Depdiknas. Jakarta.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. DIVA Press. Jogjakarta.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Redaksi Sinar Grafika. 2009. *UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003)*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. PT. Rajagrafindo Pustaka. Jakarta.
- Sani, Ridwan A. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Slavin. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media. Bandung.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Belajar. Surabaya.

- Tim Penyusun. 2007. *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. 2007. *Belajar & Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Ubaedillah, A & Rozak, Abdul. 2013. *Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Universitas Lampung. 2012. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Uno, B. Hamzah Nurdin Muhammad. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Langsung Kreatif Efektif Menyenangkan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Wardhani, I.G.A.K., dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.